

ADVERBIA PENANDA ASPEK DALAM NOVEL NEGERI 5 MENARA KARYA AHMAD FUADI

Mila Ana Marlina¹, Agustina², Ngusman³
Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang, Indonesia
Jln. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang, 25131. Sumatera Barat
Email: marlianamilaana@gmail.com

Abstract

This study was conducted to describe the use of adverbs in Novel Negeri 5 Menara Work Ahmad Fuadi. This research is a qualitative research using descriptive method. The data in this study are words that include the use of adverbs in Novel Negeri 5 Menara Work Ahmad Fuadi. The data are collected in the following way, (1) reading and comprehending the entire contents of novel Negeri 5 Menara Work Ahmad Fuadi; (2) marking the parts in the form of words that the research aims; and (3) to inventory the data contained in the novel text. The examination of data validation in this study uses a detailed description technique. After data is collected, then analyzed by the following steps, (1) identifying the data, (2) classifying the data, (3) interpreting the data, and (4) summing up the data. The conclusion of this research is the use of adverbs in Novel Negeri 5 Menara Work Ahmad Fuadi is found. The statement is evidenced by the phrase in the Novel Negeri 5 Menara Work Ahmad Fuadi shows the appearance of adverbs of aspect markers. The research finds in the Novel Negeri 5 Menara Work Ahmad Fuadi adverbs aspect marker as many as 69 data for the use of adverbs as aspect markers.

Keywords: *adverbs, aspect markers, novels*

A. Pendahuluan

Dalam perkembangan sejarah kesusastraan Indonesia, kita mengenal adanya sejumlah penyebutan mengenai angkatan atau periodesasi. Penyebutan mengenai angkatan atau periodesasi itu tentu saja tidak muncul begitu saja. Setiap angkatan selalu melahirkan generasi penulis populer dengan berbagai karya yang fenomenal dan memberi nuansa berbeda bagi dunia sastra Indonesia. Setiap penulis memiliki ciri khas tersendiri dalam karyanya baik itu novel, cerpen, maupun naskah drama. Jalan cerita yang unik dengan para tokoh yang berkarakter dan kuat merupakan salah satu faktor yang membuat karya si penulis banyak diminati.

Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan

¹ Mahasiswa penulis skripsi Prodi Sastra Indonesia

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

sifat setiap pelaku. Penulis novel disebut novelis. Salah satu novel yang menonjolkan watak dan sifat setiap pelakunya adalah novel *Negeri 5 Menara* yang ditulis oleh novelis bernama Ahmad Fuadi.

Setiap bahasa memiliki sistem yang berbeda, meskipun ada kemungkinan terdapat sistem yang sama. Demikian juga kategori kata yang ada pada berbagai bahasa juga tidak selalu sama. Ada kategori yang hampir pada semua bahasa, tetapi ada juga kategori yang hanya pada bahasa tertentu dan tidak ada pada bahasa lainnya. Kategori kelas kata yang hampir ada pada semua bahasa adalah kategori nomina, verba, dan ajektiva termasuk pada bahasa Indonesia.

Menurut Alwi (2013:1), adverbial atau kata keterangan yang memiliki fungsi menerangkan kelas kata lainnya yaitu kata kerja, kata benda, kata sifat, dan lainnya. Adverbial adalah kategori yang dapat mendampingi adjektiva, numeralia, atau preposisi dalam konstruksi sintaksis (Kridalaksana, 2005:81). Adverbial verba dapat ditemukan dalam kalimat, baik sebagai unsur tunggal maupun didampingi oleh kelas kata lain.

Adverbial dapat ditemui dalam bentuk dasar dan bentuk turunan. Adverbial dapat juga ditemui dalam jenis intraklausal dan ektraklausal. Penelitian ini hanya membahas penggunaan adverbial dalam Novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi. Penggunaan adverbial yang ditemukan peneliti dalam penelitian ini ada empat macam yaitu, adverbial kajian penanda aspek, adverbial kajian penanda modalitas, adverbial kajian penanda kuantitas, dan adverbial kajian penanda kualitas. Objek dalam penelitian ini adalah adverbial dalam novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi.

Penelitian mengenai adverbial dalam Novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi ini perlu dilakukan. Hal tersebut disebabkan adverbial sebagai kata yang fungsinya menerangkan kategori yang didampinginya. Adverbial menjadi faktor pendukung untuk menghasilkan kalimat yang baik dan benar. Mengingat bahwa pentingnya pemahaman mengenai struktur terhadap bentuk bahasa khususnya bahasa tulis maka penulis melakukan penelitian ini. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan adverbial penanda aspek dalam Novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi.

Hasil penelitian secara umum dapat disimpulkan bahwa penggunaan adverbial dalam Novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi ditemukan empat macam, yaitu adverbial penanda aspek, adverbial penanda modalitas, adverbial penanda kuantitas, dan adverbial penanda kualitas. Hal ini menunjukkan bahwa adverbial juga ditemukan dalam sebuah kalimat. Maka dari itu penting dilakukannya penelitian adverbial penanda aspek dalam Novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, artikel ini akan memfokuskan tentang penggunaan adverbial dalam Novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi. Rumusan masalah yang dimaksud adalah “bagaimanakah adverbial penanda aspek dalam Novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi?”. Tujuan pembahasan artikel ini untuk mendeskripsikan adverbial penanda aspek yang terdapat dalam Novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi. Teori yang penulis gunakan adalah teori yang bersumber dari buku Kridalaksana yang berjudul *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Moleong, (2006:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Data dalam penelitian ini berupa kata yang termasuk adverbial penanda aspek dalam Novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi. Pada penelitian ini, penulis memfokuskan penggunaan adverbial. Pengumpulan data dikumpulkan dengan cara sebagai berikut, (1) membaca dan memahami keseluruhan isi novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi; (2) menandai bagian-bagian berupa kata yang menjadi tujuan penelitian; dan (3) menginventarisasikan data yang terdapat di dalam teks novel. Pemeriksaan pengabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik uraian rinci. Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis dengan langkah-langkah berikut, (1) mengidentifikasi data, (2) mengklasifikasikan data, (3) menginterpretasi data, dan (4) menyimpulkan data.

Tabel

Adverbia penanda aspek dalam Novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi

N0.	Tujuan Penelitian	Temuan Penelitian	Jumlah Data
1.	Adverbia Penanda Aspek	1. Adverbia penanda aspek a. mulai b. masih c. pernah d. sudah e. telah	30 data 10 data 5 data 8 daata 16 data

C. Hasil dan Pembahasan

Untuk mempermudah memahami macam-macam adverbia adverbia penanda aspek yang terdapat di dalam *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi, berikut diberikan penjelasannya. Dalam artikel ini, penulis menampilkan perwakilan data yang dianalisis adverbia penanda aspek dalam Novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi. Ada lima jenis adverbia penanda aspek yang ditemukan dalam Novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi, yaitu dengan ditandai dengan kata yang termasuk adverbia *mulai, masih, sudah, telah, dan pernah*. Berikut akan dijelaskan secara rinci.

1. Adverbia Penanda Aspek “mulai”

Berikut adverbia penanda aspek “*mulai*”, dapat dilihat pada contoh sebagai berikut.

- (1) (D10-6) Baru beberapa bulan lalu mereka *mulai* menyicil rumah.
- (2) (D27-20) Hari ini aku *mulai* menemui dunia remaja dengan indah sekali.

Dapat dilihat pada contoh kalimat (1), merupakan kalimat yang sesuai adverbia penanda aspek. Adverbia *mulai* pada kalimat (1) merupakan adverbia sebagai penanda aspek yang bermakna *inkoatif* yaitu ‘menerangkan suatu pekerjaan, peristiwa, keadaan atau sifat mulai berlangsung’. Adverbia *mulai* dalam kalimat “Baru beberapa bulan lalu mereka *mulai* menyicil rumah” ini merupakan adverbia yang menerangkan verba *menyicil* yang terletak di samping kanan adverbia *mulai*. Dengan demikian, adverbia dalam kalimat tersebut merupakan suatu

keadaan yang sedang dalam keadaan mulai berlangsung yang menandakan mereka baru menyicil rumah beberapa bulan yang lalu.

Adverbia penanda aspek *mulai* pada kalimat (2) merupakan adverbia sebagai penanda aspek yang bermakna *inkoatif* yaitu ‘menerangkan suatu pekerjaan, peristiwa, keadaan atau sifat mulai berlangsung’. Adverbia *mulai* dalam kalimat “Hari ini aku *mulai* menemui dunia remaja dengan indah sekali” ini merupakan adverbia yang menerangkan verba *menemui* yang terletak di samping kanan adverbia *mulai*. Dengan demikian, adverbia dalam kalimat tersebut merupakan suatu keadaan yang sedang dalam keadaan mulai berlangsung yang menjelaskan bahwa subjek (aku) baru saja menemui dunia remaja dengan indah sekali.

2. Adverbia Penanda Aspek “*masih*”

Berikut adverbia penanda aspek “*masih*”, dapat dilihat pada contoh sebagai berikut.

- (3) (D48-28) Kami *masih* punya waktu untuk mendaftar sesuai waktu, walau perjalanan bus sempat tertahan.
- (4) (D48-28) Kami *masih* punya waktu untuk mendaftar sesuai waktu, walau perjalanan bus sempat tertahan.

Penggunaan adverbia *masih* pada kalimat (3) merupakan adverbia sebagai penanda aspek yang bermakna *imperfektif* yaitu ‘menerangkan suatu pekerjaan, peristiwa, keadaan atau sifat belum selesai’. Adverbia *masih* dalam kalimat “Kami *masih* punya waktu untuk mendaftar sesuai waktu, walau perjalanan bus sempat tertahan” ini merupakan adverbia yang menerangkan verba *punya* yang terletak di samping kanan adverbia *masih*. Dengan demikian, adverbia dalam kalimat tersebut merupakan suatu keadaan yang sedang dalam keadaan belum selesai yang dialami oleh sesuatu yang menduduki fungsi subjek (kami).

Penggunaan adverbia *masih* pada kalimat (4) merupakan adverbia sebagai penanda aspek yang bermakna *imperfektif* yaitu ‘menerangkan suatu pekerjaan, peristiwa, keadaan atau sifat belum selesai’. Adverbia *masih* dalam kalimat “Kami *masih* memiliki beberapa bulan untuk menghadapi ujian” ini merupakan adverbia yang menerangkan verba *memiliki* yang terletak di samping kanan adverbia *masih*. Dengan demikian, adverbia dalam kalimat tersebut merupakan suatu keadaan yang

sedang dalam keadaan belum selesai yang dialami oleh sesuatu yang menduduki fungsi subjek (kami). Subjek (kami) pada kalimat ini menerangkan bahwa tokoh (kami) belum selesai menghadapi ujian karena memiliki beberapa bulan lagi.

3. Adverbia Penanda Aspek “*sudah*”

Berikut adverbia penanda aspek “*sudah*”, dapat dilihat pada contoh sebagai berikut.

- (5) (D48-28) Bulan lalu aku **sudah** kebagian pidato dalam bahasa Indonesia.
(6) (D96-86) Setelah tujuh hari disini, aku **sudah** diperbolehkan untuk pulang kembali ke rumah.

Penggunaan adverbia *sudah* pada kalimat (5) merupakan adverbia sebagai penanda aspek yang bermakna *perfektif* yaitu ‘menerangkan suatu pekerjaan, peristiwa, keadaan atau sifat sudah selesai berlangsung atau sudah mencapai akhir’. Adverbia *sudah* dalam kalimat “Bulan lalu aku *sudah* kebagian pidato dalam bahasa Indonesia” ini merupakan adverbia yang menerangkan verba *kebagian* yang terletak di samping kanan adverbia *sudah*. Dalam kalimat ini, adverbia *sudah* adalah suatu keadaan yang selesai berlangsung yang menerangkan bahwa subjek (aku) bulan lalu kebagian pidato dalam bahasa Indonesia.

Penggunaan adverbia *sudah* pada kalimat (6) merupakan adverbia sebagai penanda aspek yang bermakna *perfektif* yaitu ‘menerangkan suatu pekerjaan, peristiwa, keadaan atau sifat sudah selesai berlangsung atau sudah mencapai akhir’. Adverbia *sudah* dalam kalimat “Setelah tujuh hari disini, aku *sudah* diperbolehkan untuk pulang kembali ke rumah” ini merupakan adverbia yang menerangkan verba *diperbolehkan* yang terletak di samping kanan adverbia *sudah*. Dalam kalimat ini, adverbia *sudah* menerangkan bahwa selama tujuh hari aku dirawat di rumah sakit dan akhirnya sudah diperbolehkan untuk pulang kembali ke rumah.

4. Adverbia Penanda Aspek “*pernah*”

Berikut adverbia penanda aspek “*pernah*”, dapat dilihat pada contoh sebagai berikut.

- (7) (D115-107) Usai menonton film ini aku baru menyadari bahwa film ini **pernah** nyaris terjadi dalam hidupku.

Penggunaan adverbia *pernah* pada kalimat (7) merupakan adverbia sebagai penanda aspek yang bermakna *perfektif* yaitu ‘menerangkan suatu pekerjaan,

peristiwa, keadaan atau sifat sudah selesai berlangsung atau sudah mencapai akhir'. Adverbia *pernah* dalam kalimat "Usai menonton film ini aku baru menyadari bahwa film ini *pernah* nyaris terjadi dalam hidupku" ini merupakan adverbia yang menerangkan adverbia *nyaris* yang terletak di samping kanan adverbia *pernah*. Dalam kalimat ini, penggunaan adverbia *pernah* menerangkan bahwa cerita di film yang baru saja ia tonton nyaris sama dengan kehidupannya.

5. Adverbia Penanda Aspek "*telah*"

Berikut penggunaan adverbia penanda aspek "*telah*", dapat dilihat pada contoh sebagai berikut.

- | | | |
|-----|----------|--|
| (8) | (D78-64) | Kami <i>telah</i> dengan telak melanggar qanun di hari pertamanya berlaku. |
| (9) | (D7-6) | Dan impian itu <i>telah</i> aku gapai sejak duduk di Sekolah Dasar. |

Penggunaan adverbia *telah* pada kalimat (8) merupakan adverbia sebagai penanda aspek yang bermakna *perfektif* yaitu 'menerangkan suatu pekerjaan, peristiwa, keadaan atau sifat sudah selesai berlangsung atau sudah mencapai akhir'. Adverbia *telah* dalam kalimat "Kami *telah* dengan telak melanggar qanun di hari pertamanya berlaku" ini merupakan adverbia yang menerangkan verba *melanggar* yang terdapat dalam kalimat ini. Dengan demikian, adverbia dalam kalimat tersebut merupakan keadaan yang sudah terjadi yang menjelaskan bahwa hari pertama saat qanun berlaku kami sudah melanggarnya.

Penggunaan adverbia *telah* pada kalimat (9) merupakan adverbia sebagai penanda aspek yang bermakna yaitu 'menerangkan suatu pekerjaan, peristiwa, keadaan atau sifat sudah selesai berlangsung atau sudah mencapai akhir'. Adverbia *telah* dalam kalimat "Dan impian itu *telah* aku gapai sejak duduk di Sekolah Dasar" ini merupakan adverbia yang menerangkan pronomina (aku) yang terletak di samping kiri adverbia *telah*. Dengan demikian, adverbia dalam kalimat tersebut merupakan keadaan atau sifat yang sudah terjadi yang menjelaskan bahwa impiannya sudah digapai sejak duduk di Sekolah Dasar.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut. Pertama, terdapat adverbia penanda aspek dalam Novel *Negeri 5*

Menara Karya Ahmad Fuadi. Berdasarkan data yang telah ditemukan, penggunaan adverbial dapat diklasifikasikan berdasarkan empat macam, yaitu adverbial sebagai penanda aspek, adverbial sebagai penanda modalitas, adverbial sebagai penanda kuantitas, dan adverbial sebagai penanda kualitas. Kedua, Adverbial sebagai penanda aspek dalam Novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi ditandai dengan oleh adverbial *mulai, masih, pernah, sudah, dan telah* ditemukan sebanyak 69 data. Dalam Novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi yang paling banyak ditemukan adverbial penanda aspek ditandai dengan adverbial *mulai* adalah adverbial yang menyatakan apakah suatu pekerjaan atau peristiwa mulai berlangsung (*inkoatif*).

Rujukan

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kridalaksana, Harimurti. 2005. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia* (Cetakan Keempat). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy J.. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.